

Upaya Meningkatkan Kecerdasaan Visual Spasial Anak Usia Dini Melalui Media Pop-Up Book (Buku 3 Dimensi)

Keyla Al-Khaira¹, Khadijah²

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia
Dini, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
keyla.uinsu@gmail.com, khadijah@uinsu.ac.id

ABSTRACT

This expects to decide the impact of spring up book media on visual spatial insight of youth at RA Al-Khairiyah, jln. T.S.Mohd. Chapter No. 52: Pantai Gemi Kec Kab Stabat Langkat. Classroom action research employing a qualitative method is this kind of research. The subjects in this study were youngsters matured 4-6 years with a sum of 20 kids comprising of 7 young men and 13 young ladies. Interviews, observation, documentation, and tests are used to collect data. The subjective legitimacy test procedure in this review utilized source triangulation and specialized triangulation. The consequences of this study show that the utilization of spring up learning media can work on kids' Visual and Spatial Knowledge in concentrating for 12-14 minutes, retelling in a straightforward way. According to this description, children aged 4-5 at RA Al-Khairiyah, jln can benefit from using pop-up learning materials to improve their spatial and visual reasoning skills. T.S.Mohd. Chapter No. 52: Pantai Gemi Kec Kab Stabat Langkat.

Keywords: *visual spatial intelligence, pop-up books, and early childhood*

ABSTRAK

Diharapkan dapat mengetahui dampak media buku bermunculan terhadap wawasan visual spasial remaja di RA Al-Khairiyah, jln. T.S.Mohd. Bab No.52: Pantai Gemi Kec Kab Stabat Langkat. Eksplorasi semacam ini adalah dengan menggunakan metodologi subyektif. Subyek dalam penelitian ini adalah remaja usia 4-6 tahun dengan jumlah 20 anak yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 13 anak perempuan. Wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes digunakan untuk mengumpulkan data. Prosedur uji legitimasi subjektif dalam kajian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi khusus. Konsekuensi dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran spring up dapat melatih Pengetahuan Visual dan Spasial anak dalam berkonsentrasi selama 12-14 menit menceritakan kembali secara lugas. Berdasarkan uraian tersebut, anak usia 4-5 tahun di RA Al-Khairiyah, jln dapat memanfaatkan materi penalaran spasial dan visualnya. T.S.Mohd. Sech No 52 Desa Pantai Gemi Kec. Kab Stabat Langkat.

Kata Kunci: kecerdasan spasial visual, buku pop-up, dan anak usia dini

PENDAHULUAN

Taman kanak-kanak merupakan salah satu tempat pembinaan remaja yang berusia sekitar 4-6 tahun. Selain mempersiapkan anak untuk jenjang pendidikan selanjutnya, pendidikan taman kanak-kanak berperan penting dalam perkembangan kepribadian mereka. di mana stimulasi pendidikan diberikan kepada anak TK erencanakan anak-anak dengan menyajikan berbagai informasi, mentalitas, cara berperilaku yang baik. Taman kanak-kanak adalah gym hutan yang indah, menyenangkan, dan menyenangkan bagi anak-anak untuk bergaul dengan teman mereka.

Diyakini bahwa empat hingga enam tahun pertama kehidupan seorang anak sangat penting untuk pendidikan mereka sepanjang hidup mereka. Periode ini merupakan waktu yang tepat untuk memberikan peningkatan kemampuan esensial anak seperti kemampuan berbahasa. Shonkoff dan Phillips (2000) memahami bahwa masa muda adalah masa dasar untuk peningkatan kemampuan bahasa termasuk mencari tahu bagaimana memahami dan berkomunikasi dalam bahasa.

Akuisisi bahasa terkait erat dengan bermain dan belajar. Perkembangan sosial dan kognitif anak-anak dibantu oleh bahasa karena memungkinkan mereka untuk berkomunikasi dengan orang lain. Selain itu, sebagai syarat literasi dan kesiapan sekolah (Dickinson & Porche, 2011).

Pengembangan kecerdasan awal adalah mungkin. Melalui aktivitas yang disukainya, anak dapat didorong untuk mengembangkan potensi kecerdasannya. Ada sembilan jenis kecerdasan yang berbeda pada manusia, yang semuanya memiliki posisi yang sama dan berkolaborasi untuk memecahkan masalah. Kecerdasan ini semuanya unik untuk setiap individu. Kecerdasan spasial anak adalah salah satunya.

Pemanfaatan media pembelajaran spring up memiliki tujuan yang berbeda-beda, khususnya

- Membingkai kekaguman anak-anak muda terhadap buku dan memiliki minat membaca,
- menghubungkan antara keadaan asli sekitar dan gambar yang membahas,
- memupuk kapasitas untuk berpikir secara mendalam dan inventif.

berdasarkan observasi yang dilakukan di RA Al-Khairiyah T.S.Mohd. Bab No. 52: Pantai Gemi Kec Kab Stabat Langkat bahwa kecerdasan spasial anak belum terlihat, hal ini dibuktikan dengan: (a) dalam kegiatan menggambar, sebagian anak hanya mampu membuat coretan atau garis; (b) orang lain tidak dapat mengungkapkan apa yang mereka lihat; (c) orang lain tidak dapat membayangkan; (d) orang lain tidak dapat mengingat letak lokasi; dan (e) lainnya belum dapat mengenal bentuk.

METODE PENELITIAN

Pemeriksaan ini dipimpin di RA Al-Khairiyah, jln. T.S.Mohd. No.52: Pantai Gemi Kec Stabat Kab Langkat. Waktu : 17 Januari sd 28 Februari 2023. Jenis eksplorasi yang digunakan dalam ujian ini adalah Eksplorasi Kegiatan Wali Kelas (PTK) Penelitian Kegiatan Wali Kelas (PTK) Analisis kontekstual ini merupakan jenis penelitian kegiatan yang artinya mencari tahu, menyelidiki, meneliti, memecahkan turun, dan melacak pengaturan atau cara terbaik dan paling tepat dalam misi untuk mengalahkan suatu masalah, dalam eksplorasi dapat menciptakan penyelidikan yang lebih mendalam tentang suatu kekhasan. , dengan setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah remaja usia 4-5 tahun di RA Al-Khairiyah, Jln. T.S.Mohd. Bab No. 52: Pantai Gemi Kec Kab Stabat Langkat . 20 anak adalah laki-laki dan tiga belas anak perempuan.

Wawancara dengan guru kelas, observasi anak usia 4-5 tahun, dokumentasi berupa (RPPH), skenario pembelajaran, foto dan video kegiatan pembelajaran, dan tes dimana anak diminta maju untuk menjawab pertanyaan dan hanya menceritakan kembali cerita adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data atau triangulasi teknis digunakan untuk menguji reliabilitas data kualitatif guna menentukan validitasnya. Tes, observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi adalah metode yang digunakan.

HASIL

Mengembangkan Kecerdasan Visual-Spasial dengan Menggunakan Berbagai Kegiatan

Pada ujian-ujian sebelumnya ditemukan berbagai latihan yang dapat menumbuhkan pengetahuan visual-spasial pada remaja, yaitu latihan yang

memanfaatkan media dan latihan yang memanfaatkan perangkat permainan instruktif. Dalam pembinaan visual-pengetahuan anak usia 4-6 tahun yang dilakukan pada ujian-ujian sebelumnya dengan menggunakan berbagai latihan, Peningkatan skor rata-rata rekapitulasi observasi menunjukkan hal tersebut. Rata-rata peningkatan kecerdasan visual-spasial anak TK A2 RA Nurus Syuja Semarang memenuhi kriteria baik: pra siklus 20%, siklus I 40%, dan siklus II 82,50%..

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan kegiatan apa yang dapat membantu anak usia dini mengembangkan kecerdasan visual-spasialnya. Karena berpotensi mempengaruhi perkembangan lain, seperti perkembangan motorik, perkembangan kecerdasan visual-spasial menjadi salah satu yang perlu diperhatikan. Perkembangan keseluruhan yang dibutuhkan untuk mempersiapkan anak-anak untuk pendidikan lebih lanjut ditingkatkan dengan kesiapan. Anak usia 4-6 tahun memiliki kemampuan menciptakan wawasan visual-spasial, khususnya mencatat, membentuk gambar, mengarsir, dan mengumpulkan komponen bangunan seperti teka-teki dan balok. Peningkatan wawasan visual-spasial akan tumbuh idealnya dengan asumsi mendapatkan peningkatan dan peningkatan yang tepat.

Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya tentang keterampilan menyimak anak, penelitian ini dilakukan selama dua siklus. Pada setiap siklus, keterampilan mendengarkan anak meningkat secara bertahap. Hasil tes setiap siklus menunjukkan peningkatan pada setiap indikator penilaian, seperti kemampuan anak berkonsentrasi selama 12 sampai 14 menit, menceritakan kembali cerita dalam bahasa Inggris yang sederhana, dan menyebutkan semua tokoh cerita.

Konsekuensi persepsi pra-aktivitas terhadap kemampuan untuk mengembangkan lebih lanjut Pengetahuan Visual dan Spasial dapat dilihat pada

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Klasikal Kemampuan Meningkatkan Kecerdasaan Visual dan Spasial I

Kriteria Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
Tuntas	9	45%
Belum Tuntas	11	55%
Jumlah	20	100%

tabel terlampir:

Jika skor Kemampuan Meningkatkan Kecerdasan Visual dan Spasial Anak rendah, temuan di atas berlaku. Hasil di atas menunjukkan hanya ada 9 anak yang belum mengalami pemenuhan dengan taraf 45% dan ada 11 anak yang sudah tuntas dengan taraf 55% sedangkan pencapaian target puncak tradisional 75%. Oleh karena itu, diperlukan lebih banyak tindakan. Perubahan positif terlihat pada tindakan siklus I, khususnya peningkatan kemampuan mendengarkan anak. Ini harus terlihat di tabel terlampir:

Tabel 2. Persentase Ketuntasan Klasikal Kemampuan Meningkatkan Kecerdasan Visual dan Spasial Siklus II

Kriteria Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
Tuntas	12	60%
Belum Tuntas	8	40%
Jumlah	20	100%

Hasil di atas dapat beralasan bahwa Kapasitas untuk Lebih Mengembangkan Pengetahuan Visual dan Spasial Anak Muda telah meningkat, ada 12 anak yang mengalami pemenuhan dengan tingkat 60%. Namun target ketuntasan yang telah ditetapkan sebesar 75% belum terpenuhi dengan hasil tersebut, sehingga diperlukan tindakan tambahan pada siklus kedua melalui evaluasi atau refleksi.

PEMBAHASAN

Media pembelajaran buku cerita spring up yang diterapkan dalam latihan pembelajaran adalah sebagai latihan yang telah disesuaikan dengan tanda-tanda Kemampuan Mengerjakan Pengetahuan Visual dan Spasial Anak pada usia 4 tahun sampai dengan 6 tahun. Berkonsentrasi selama 12 hingga 14 menit adalah sinyalnya. Selanjutnya, cukup ceritakan kembali ceritanya dan sertakan semua karakter. Peneliti menampilkan media pembelajaran pop-up sebagai langkah

awal dalam memasukkan media pembelajaran pop-up ke dalam proses pembelajaran. Peneliti selanjutnya membahas langkah-langkah penggunaan pop-up dalam kegiatan pembelajaran. Guru memulai dengan mengondisikan anak-anak, kemudian peneliti membacakan cerita untuk mereka selama 12 sampai 14 menit.

Setelah selesai, ilmuwan meminta agar anak-anak menceritakan kembali cerita sederhana dan memperhatikan setiap karakter dalam cerita tersebut. Dalam Putri, Wahyuningsih, dan Hafidah (2018), Putri, Yasbiati, dan Pranata memaparkan manfaat dari media pembelajaran pop-up ini, antara lain: gambar denah pada buku cerita pegas berbentuk tiga lapis, medianya memikat dan memberikan kesan yang unik kepada anak-anak dengan tujuan agar anak-anak dapat fokus dengan tenang. Begitu juga menurut Hardjo, Retnowati dan Rostikawati (dalam Putri, Wahyuningsih dan Hafidah, 2018) bahwa buku cerita bermunculan dapat memberikan sentuhan visual sehingga cerita terlihat sangat menarik. Selain itu, memiliki komponen emboss yang diawali dengan tampilan ilustrasi yang memiliki dimensi, gambar yang dapat bergeser, dan bentuk yang dapat berubah..

Memperhatikan Peraturan Menteri No. Menurut Pasal 19 Pasal VI Peraturan Menteri No. 137 Tahun 2014 tentang Pedoman Pendidikan Anak Usia Dini, terdapat beberapa standar penilaian pembelajaran anak usia dini: 1) prinsip-prinsip pendidikan yang mendukung perkembangan anak dalam sesuai dengan usia mereka. potensi maksimal; 2) Prinsip otentik: Tujuan penilaian adalah proses pembelajaran yang berlangsung dan berkesinambungan, serta hasil belajar yang menunjukkan kemampuan belajar anak; 3) Tujuan: penilaian harus didasarkan pada tanda-tanda perkembangan anak dan bebas dari dampak; 4) Bertanggung jawab: penilaian harus diselesaikan sesuai dengan sistem dan model yang jelas yang ditetapkan pada awal pembelajaran; 5) Langsung: dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan adalah prosedur penilaian dan hasil..

KESIMPULAN DAN SARAN

Konsekuensi dari kajian tersebut beralasan bahwa pemanfaatan media pembelajaran buku cerita spring up dapat memberikan dampak positif melalui peningkatan Kapasitas Pengerjaan Pengetahuan Visual dan Spasial Anak Muda dalam memusatkan perhatian, menceritakan kembali secara lugas, dan mereferensikan setiap tokoh. dalam cerita. Hasil pertemuan pra tindakan, siklus I, dan siklus II menunjukkan bahwa keterampilan menyimak anak mengalami peningkatan. Dari pemaparan di atas dapat diduga bahwa media pembelajaran

kreatif sebagai media pembelajaran buku cerita pegas dapat lebih mengembangkan kemampuan menyimak anak usia 4 sampai 6 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, S. 2013. Instrumen Perangkat Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya

Arsyad, A. 2013. Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo persada.

Fadlillah, M. (2017). Bermain & Permainan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana.

Hanifah, T. U. 2014. Pemanfaatan Media Pop-Up Book Berbasis Tematik Untuk Meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Usia 4-5 Tahun (Studi Eksperimen Di TK Negeri Pembina Bulu Temanggung). Jurnal Early Childhood Education Papers (Belia) Vol. 3 No. 2 (Hal. 46-54). Semarang: Universitas Negeri Semarang

Hanifah, U.T. (2017). Pemanfaatan Media Pop-Up Book Berbasis Tematik untuk Meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Usia 4-5 Tahun (Studi Eksperimen di TK Negeri Pembina Bulu Temanggung). Early Childhood Education Papers (Belia), 2 (3).

Khadijah. (2016). Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini, Medan: Perdana Publishing

Kustilawati. 2014. Meningkatkan Kecerdasan Visual-Spasial Melalui Teknik Menyusun Pola Dengan Menempel Kertas Warna Di Kelompok A Paud IT Baitul Izzah Kota Bengkulu. Skripsi. Program Sarjana (S1) Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan. Bengkulu: Universitas Bengkulu

Lisdayanti, S. 2017. Efektivitas Penggunaan Media Pop-Up Book Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Pada Anak Usia Dini. Skripsi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia

Rahmawati, N. (2014). Pengaruh Media Pop-Up Book Terhadap Penguasaan Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun TK Putera Harapan. Jurnal Mahasiswa, 1-6.

RI, M. (2014). Permendikbud RI No 137 tahun 2014. Jakarta: Mendikbud RI

Rosidah, L. 2014. Peningkatan Kecerdasan Visual-Spasial Anak Usia Dini Melalui Permainan Maze. Jurnal Pendidikan Usia Dini Vol. 8 No. 2 (Hal: 281-290). Banten: Universitas Ageng Tirtayasa

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta CV

Umam, N.K., Bakhtiar, A.M., Iskandar, H. (2019). Pengembangan Pop Up Book Berbahasa Indonesia Berbasis Budaya Slempitan. Jurnal Pendidikan Dasar, 1 (2): 01- 11.

Zaeni, J. A. 2018. Pengembangan “Pop-Up Book For Kids” sebagai media pembelajaran sains tema perubahan cuaca untuk kelas 3 sekolah dasar. Skripsi. Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang.